BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan Tentang PT. Indonesia Power

3.1.1 Sejarah PT. Indonesia Power

Pada tahun 1917, Biro Tenaga Air *(Waterkraht burean)* dari Jawatan Perkereta apian Negara *(Steratz foorwegen)* dari perusahaan -perusahaan Negara *(Gouvememementsbedrijven)* dirubah menjadi Jawatan Tenaga air dan listrik *(Dienstvoor Waterkracht in Electriciteit),* oleh Jawatan ini dimulai dengan politik kelistrikan hingga penggunaan secara ekonomis mungkin dari sumber-sumber tenaga air yang tersedia.

Jawatan ini tak hanya mengurus pemberian lisensi-lisensi untuk tenaga air dan listrik, tetapi juga mengawasi pula kesamaan instalasi - instalasi listrik dan lisensi-lisensi tersebut di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1906 berada PLTA Pakar pada kali Cikapundung dengan kekuatan 800 KW dari maskapai listrik Bandung *(Bandungte Electriciteits masatsehappij)* dan dapat dianggap sebagai pengolahan pertama untuk pemberian enersi listrik dengan penggunaan tenaga air. Pada tahun 1920 didirikan Perusahaan Listrik Umum Bandung sekitarnya *(Electriciteitsbederjif Bandung en omstreken, singkatnya GEBEO)*, dengan modal Pemerintah dan swasta.

Maskapai ini ambil alih PLTA Pakar di Bandung dan PLTA Cijedil (2x174 KW dan 2x220 KW) di Cianjur. Selanjutnya bekerjasama dengan Perusahaan - Perusahaan Listrik Negara untuk pemberi listrik kepada umum.

Direksi bagian swasta dipegang oleh NV Maintz & Co. Pada tahun 1934 *Dienstvoor Waterkraht an Electriciteit*, singkatnya WE, dirubah menjadi Electriciteitswezen (Kelistrikan) singkatnya E.W.

Perusahaan Tenaga Air Negara Dataran Tinggi Bandung *(Landiswaterkrachtbedijf Bandung en)* mempunyai dua grup PLTA-PLTA, yaitu Bengkok (3x1050 KW) dan Dago (1x 700KW) di tahun 1923 pada kali cikapundung, dan Plengan (3x1050 KW di tahun 1923, ditambah 2000 KW di tahun 1962) dan Lamajan (2x6400 KW ditahun 1924) ditambah 6400 KW di tahun 1933 pada kali-kali Cisangkuy & Cisarua.

Sebagai cadangan air untuk musin kemarau dibangun Situ-situ Cileunca (9,89 Juta M3 air) di tahun 1922 dan Cipanunjang (21,8 Juta M3 air) di tahun 1930. Untuk mencapai jumlah banyaknya air seperti tersebut diatas maka Bendungan2 Pulo, Playangan dan Cipanunjang' dipertinggi pada tahun 1940, Situ2 ini mendapat pengisian air dari kali-kali sekitarnya.

Dari PLTA Plengan dibangun lin transmisi 30 KV sepanjang 80 Km ke GI-GI Sumadra, Garut dan Singaparna untuk menghantarkan tenaga listrik ke bagian Priangan Timur. Selanjutnya dari GI Kiaracondong dibangun lin transmisi 30 KV ke GI Rancaekek hingga Sumedang ke Priangan Utara - Timur dan kemudian hingga PLTA Parakan. Kini tegangan Sumedang - Parakan sudah menjadi 70 KV.

Dari PLTA Lamajan pada tahun 1928 dibangun lin transmisi 30 KV (kemudian 70 KV) ke GI Padalarang, Purwakarta dan Kosambi untuk daerah Priangan Barat dan pada tahun 1966 dari Kosambi ke Cawang.

Di tahun 1920 dibangun PLTU Dayeuh kolot (2x750 KW) untuk keperluan pemancar radio ke luar negeri, di tahun 1940 dibongkar dan kemudian menjadi PLTD Dayeuhkolot (2x550 KW). Kini seluruhnya telah tiada dan bangunan menjadi GI Dayeuhkolot, Gudang dan Bengkel Dayeuhkolot yang sudah ada duluan.

Di tahun 1928 dibangun Central Electriciteit Laboratorium, singkat CEL di komplek Sekolah Tinggi Tinggi *(Technische Hooge School),* yang meliputi pekerjaan testing dan perbaikan alat2 listrik. Kini CEL telah diserahkan kepada Institut Tehnologi Bandung (ITB).

Pada tahun 1962 beroperasi PLTA Cikalong (3 x 6400 KW) bekerja paralel dengan PLTA-PLTA yang telah ada. Kini Sektor Priangan mempunyai 4 Gardu Induk utama yaitu : GI *North* di Utara, GI Cigereleng di Selatan, GI Cibeurem di Barat dan GI Sukamiskin di Timur, Sektor Cirebon.

Berhubungan dengan rencana pembangunan PLTA Parakan (4x2500KW) di tahun 1939 didirikan Perusahaan Tenaga Air Negara Cirebon (Lanbswaterkrachtbedrijf Cirebon). Kota Cirebon dan sekitarnya dahulu mendapat enersi listrik dari PLTD Kebonbaru kepunyaan maskapai Gas Hindia Belanda (Nederland Indische Gas Maatsekapij, singkatnya N.I.E.M). Setelah PLTA Parakan beroperasi di tahun 1957, maka PLTD Kebonbaru praktis bersifat standby. Kini di Sektor Cirebon pada tahun 1982 beroperasi PLTG Sunyaragi (2x25,125 KW).

Perusahaan Tenaga Air Negara Jawa Barat *(Landswaterkrachtbedrij f WestJava).*

Perusahaan ini mempunyai PLTA Ubrug (2x5400 KW) di tahun 1924 ditambah dengan 1x6300 KW di tahun lima puluhan dan PLTA Kracak (2x5500 KW) di tahun 1929, kemudian ditambah dengan 1x5500 KW.

Kedua central-centarl tersebut dengan perantaraan transmisi 70 kV dihubungkan bersama ke GI di Bogor dan dari sini dihantarkan dengan lin transmisi 70 kV ke Jakarta dengan GI-GI Cawang, Muster Cornelis (Jatinegara), *Weltercoler* (Gambir) dan Ancol.

PLTU Gambir di pinggir kali Ciliwung adalah kepunyaan Maskapai Gas Hindia Belanda (NIGM) dan merupakan sentral uap pertama yang dibangun tahun 1897 untuk Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 1931 sentral uap ini (3200 + 3000 + 1350 KW) diambil alih dan kini tidak ada lagi. Dari PLTA Ubrug pada tahun 1926 diabngun lin transmisi 30 KV ke GI Lembursitu sepanjang 16 km untuk Sukabumi dan sekitarnya. Dari PLTA Kracak pada tahun 1931 dibangun lin transmisi 30 kV sepanjang 57 km untuk Rangkasbitung dan sekitarnya.

PLTA Ubrug dan PLTA Kracak kini termasuk Sektor Bogor yang didirikan di tahun 1946. Sentral-sentral tambahan setelah perang dunia II, adalah PLTD Karet (12x1000 KW), PLTD Ancol (12x1000 KW), yang dua-duanya tak beroperasi lagi karena rusak, selanjutnya PLTD Senayan (8x2500 KW), yang sebagian mesin2nya telah rusak dan sisanya selalu stand by, tahun 1961 PLTU Priok (2x25 + 2x50 MW) tahun 1962, PLTU Muara karang dan PLTG Pulo Gadung yang masing-masing beroperasi penuh.

PLTA Jatiluhur (6 x 25 MW) tahun 1964 yang mempunyai status Otorita, memberi enersi listrik via lin transmisi 150 kV ke Bagian Timur dengan

GI Cigereleng dan via lin transmisi 150 kV ke Bagian Barat dengan GI Cawang. Kemudian PLTA Saguling (4 x 175 MW) yang beroperasi tahun 1986.

3.1.2 Perubahan - Perubahan Nama Perusahaan

Pada tahun 1951 nama jawatan listrik menjadi PENUPETEL (Perusahaan Negara untuk Pembangkitan Tenaga Listrik), pada tahun 1960 menjadi PLN Explotasi XII, pada tahun 1974 menjadi pembangkitan III, dan kini menjadi KJJ (Pembangkitan Jawa Barat dan Jakarta Raya) dengan cabang-cabang perusahaan PLN Sektor Bogor, PLN Sektor Priangan dan PLN Sektor Cirebon. Pada tahun 1983 nama KJJ dirubah menjadi KJB (Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Barat).

PT. INDONESIA POWER adalah salah satu anak perusahaan listrik milik PT. PLN (Persero) yang didirikan pada tanggal 03 Oktober 1995 dengan nama PT. PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali I (PT. PLN PJB I) dan pada tanggal 03 Oktober 2000 PT.PLN PJB I resmi berganti nama menjadi PT. INDONESIA POWER.

PT. INDONESIA POWER merupakan perusahaan pembangkit tenaga listrik terbesar di Indonesia dengan delapan Unit Bisnis Pembangkitan utama di beberapa lokasi strategis di Pulau Jawa dan di Pulau Bali serta satu Unit Bisnis yang bergerak dibidang jasa pemeliharaan yang disebut Unit Bisnis Jasa Pemeliharaan (UBJP).

- **Unit-unit Bisnis Pembangkitan tersebut adalah serbagai berikut:**
    1. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Suralaya
    2. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Priok

3. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP)Saguling
4. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Kamojang
5. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Mrica
6. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang
7. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Perak
8. Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Grati dan Bali
9. Serta Unit Jasa Pemeliharaan

Kiprah PT. INDONESIA POWER dalam pengembangan usaha penunjang dibidang pembangkit tenaga listrik juga dilakukan dengan membentuk anak perusahaan PT. COGINDO DAYA BERSAMA (saham 99,9%) yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan dan manajemen energi dengan penerapan konsep cogeneration dan distributed generation, juga PT. INDONESIA POWER mempunyai saham 60% di PT. ARTA DAYA COALINDO yang bergerak dibidang usaha perdagangan batu bara. Aktivitas kedua anak perusahaan ini diharapkan dapat lebih menunjang peningkatan pendapatan perusahaan di massa mendatang.

3.1.3 Visi, dan Misi PT. INDONESIA POWER

Visi

"Menjadi perusahaan public dengan kinerja kelas dunia dan bersahabat dengan lingkungan"

Misi

"Melakukan usaha dalam bidang ketenagalistrikan dan mengembangkan usaha –usaha lainnya yang berkaitan, berdasarkan kaidah industry dan

niaga yang sehat, guna menjalin keberadaan dan pengembangan perusahaan dalam jangka panjang.”

3.1.4 Motto PT. INDONESIA POWER

”Bersama… kita maju”

3.1.5 Sejarah Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling

UNIT BISNIS PEMBANGITAN (UBP) SAGULING merupakan salah satu Unit Pelaksana Pengusahaan yang berada dibawah PT. INDONESIA POWER dan sebelumnya bernama PLN Sektor Saguling terbentuk sesuai surat PLN Pusat No. 064/DIR/1984 tanggal 10 Mei 1984 yang mengelola PLTA Saguling.

Dengan adanya perubahan Struktur Organisasi dalam rangka menuju kearah spesialisasi, maka keluar surat keputusan Pemimpin PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Barat No.006.K/023/KJB/1991 tanggal 28 Pebruari 1991 dan SK Direksi PT. PLN PJB I No.001.K/030/DIR/1995 tanggal 16 Oktober 1995, yaitu yang semula mengelola 1 (satu) Unit PLTA ditambah 7 (tujuh) Unit PLTA.

Sekarang yang dikelola Unit Bisnis Pembangkitan Saguling menjadi 8 (delapan) unit yaitu:

Tabel 3.1
Pengelolaan Unit Bisnis Pembangkitan Saguling

PLTA	TAHUN OPERASI	DAYA TERPASANG	TOTAL (MW)
1. Saguling	1985, 1986	4x 175,18	700,72
2. Kracak	1827, 1958	3 x 6,30	18,90
3. Ubrug	1924 1950	2 x 5,94 1 x 6,48	18,36
4. Plengan	1922 1982 1966	3 x 1,08 1 x 2,02 1 x 1,61	6,87
5. Lamajan	1925, 1934	3 x 6,52	19,56
6. Cikalong	1961	3 x 6,40	19,20
7. Bengkok & Dago	1923	3 x 1,05 1 x 0,7	3,85
8. P. Kondang	1955	2 x 2,49 2 x 2,46	9,90
JUMLAH DAYA TERPASANG			797,36

Sumber: Bagian SDM 2011

3.2 Logo PT. Indonesia Power

Logo atau lambang merupakan bagian dari identitas perusahaan *(Coorporate Identity).* Sedangkan yang dimaksud dengan identitas perusahaan

adalah suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan perusahaan dapat dikenal dan dibedakan dari perusahaan lain.

PT. Indonesia Power mempunyai logo atau lambang yang dijadikannya sebagai identitas perusahaan dengan tujuan agar konsumen atau publik pada umumnya mudah mengenal dan mengingat perusahaan. Adapun logo yang dimiliki PT. Indonesia Power adalah bertuliskan Indonesia dan Power. Selanjutnya bentuk logo PT. Indonesia Power dapat dilihat pada gambar.

Gambar 3.1
Logo PT. Indonesia Power



Sumber: Dokumentasi company profile PT. Indonesia Power

Setiap perusahaan senantiasa dilengkapi dengan lambang perusahaan. Lambang mempunyai arti penting karena lambang merupakan identitas bagi setiap perusahaan. Makna bentuk dan warna logo PT. Indonesia Power merupakan cerminan identitas dan lingkup usaha yang dimilikinya secara keseluruhan nama Indonesia Power merupakan nama yang kuat untuk melambangkan lingkup usaha perusahaan sebagai *Power Utility Company* di Indonesia. Walaupun bukan merupakan satu-satunya power utility company di Indonesia namun karena

perusahaan memiliki kapasitas terbesar di Indonesia bahkan di kawasannya, maka nama Indonesia power dapat dijadikan brand name.

Berdasarkan pada kekuatan dan keunggulan di atas, nama Indonesia Power secara lengkap dijadikan dasar sebagai logo resmi perusahaan. Sebagai logo nama Indonesia Power tidak hanya ditampilkan seperti teks apa adanya, namun diterapkan beberapa elemen dan warna yang dapat menegaskan identitas perusahaan secara utuh.

A. Bentuk :

1. Karena nama yang kuat, Indonesia dan Power di tampilkan dengan mengguakan dasar jenis huruf (font) yang tegas dan kuat.

   FUTURA BOOK / REGULAR dan FUTURA BOLD.
2. Aplikasi bentuk kilatan petir pada huruf “0” melambangkan “TENAGA LISTRIK” yang merupakan lingkup usaha utama perusahaan
3. Titik/bulatan merah (Red Dot) diujung kilat petri merupakan symbol perusahaan yang telah digunakan sejak masih bernama PLN PJB 1. Titik ini merupakan symbol yang digunakan sebagian besar materi komunikasi perusahaan dengan symbol yang kecil ini, diharapkan identitas perusahaan dapat langsung terwakili.

B. Warna

1. Merah :

   Diaplikasikan pada kata Indonesia, menunjukan identitas yang kuat dan kokoh sebagai pemilik seluruh sumber daya untuk memproduksi tenaga listrik guna dimanfaatkan di Indonesia, dan juga di luar negeri.

2. Biru

   Diaplikasikan pada kata power, pada dasarnya warna biru menggambarkan sifat pintar dan bijaksana, dengan diaplikasikan pada kata power, maka warna ini menunjukkan produk tenaga listrik yang dihasilkan perusahaan memiliki ciri :

   - Perteknologi tinggi
   - Efisien
   - Aman
   - Ramah lingkungan

3.2.1 Sejarah Singkat PT. Indonesia Power UBP Saguling

Unit Bisnis Pembangkitan Saguling merupakan salah satu Unit Pelaksana Pengusaha yang berada di bawah PT. Indonesia Power dan sebelumnya bernama PLN Sektor Saguling terbentuk sesuai dengan surat PLN Pusat No. 064/Dir/1984 tanggal 10 Mei 1984 yang mengelola PLTA Saguling.

Dengan adanya perubahan struktur organisasi dalam rangka menuju kearah spesialisasi, maka keluar surat keputusan pimpinan PLN pembangkitan dan penyaluran jawa bagian barat No. 006.K/023/KJB 1991 tanggal 28 Februari 1991 dan SK Direksi PT. PLN PJB I No. 001.K/030/Dir/1995 tanggal 16 Oktober 1995, yaitu yang semula mengelola 1 (satu) unit PLTA.

Sekarang yang dikelola PT. Indonesia Power UBP Saguling menjadi 8 unit, yaitu :

Tabel 3.2
Wilayah unit bisnis pembangkitan Saguling.

NO.	PLTA	TAHUN OPERASI
1	Saguling	1985,1980
2	Kracak	1827,1958
3	Ubrug	1924,1950
4	Plengan	1922,1982,1996
5	Lamajang	1925,1934
6	Cikalong	1961
7	Bengkok dan Dago	1923
8	P. Kondang	1955

Sumber: Humas, 2011

3.3 Visi dan Misi PT. Indonesia Power UBP Saguling

Visi UBP Saguling

”Menjadi unit bisnis Pembangkit Hidro dengan kinerja klas dunia dan peduli lingkungan.”

Misi UBP Saguling

”Mengelola Unit Bisnis Pembangkit Hidro dan memberdayakan Sumber Daya melalui kemitraan, guna menjamin kontinuitas dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.”

3.4 Moto UBP Saguling

” Mari..... Kita Bersinergi.”

3.5 Sejarah Divisi Humas

Tuntutan perkembangan perusahaan yang semakin pesat, tuntutan kerja perusahaan yang banyak, serta perubahan internal dalam perusahaan membuat PT. Indonesia Power UBP Saguling memerlukan kompetensi SDM yang professional untuk membangun citra perusahaan dimata masyarakat. Pada awal tahun 2002 PT. Indonesia Power UBP Saguling mulai merintis dan mengembangkan bagian Humas yang berfungsi menangani masalah antara PT. Indonesia Power UBP Saguling dengan masyarakat dalam menyampaikan saran-saran kepada pimpinan dan menginterprestasikan kepada masyarakat, dan sebaliknya juga menyampaikan pendapat masyarakat kepada pimpinan. Bidang Humas PT. Indonesia Power UBP Saguling meliputi tiga bidang, yaitu :

1 Sekretariat dan Fasilitas
2 KAM dan Humas
3 Lingkungan, Lahan dan Aneka Usaha

Ketiga bidang Humas ini ditujukan kepada masyarakat *intern* dan *ekstern* sehingga masyarakat mempunyai sikap pandangan baik terhadap perusahaan. Secara umum fungsi Humas PT. Indonesia Power UBP Saguling antara lain :

1. Memberi penerangan kepada masyarakat umum (*general public*) dan masyarakat tertentu (*special public*) tentang kegiatan perusahaan.
2. Memfasilitasi komunikasi antara Perusahaan dengan Masyarakat
3. Mensosialisasikan program-program perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat.

4. Membangun citra positif perusahaan, berkaitan dengan berita media cetak atau elektronik serta wartawan lokal maupun nasional.
5. Melaksanakan event-event perusahaan seperti HUT Perusahaan dan HUT RI.
6. Melakukan eksibisi pameran yang berkaitan dengan perusahaan.
7. Melaksanakan Program *Community Development* sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disesuaikan dengan anggaran perusahaan.

3.6 Kegiatan Komunikasi Bagian Humas PT. Indonesia Power UBP Saguling

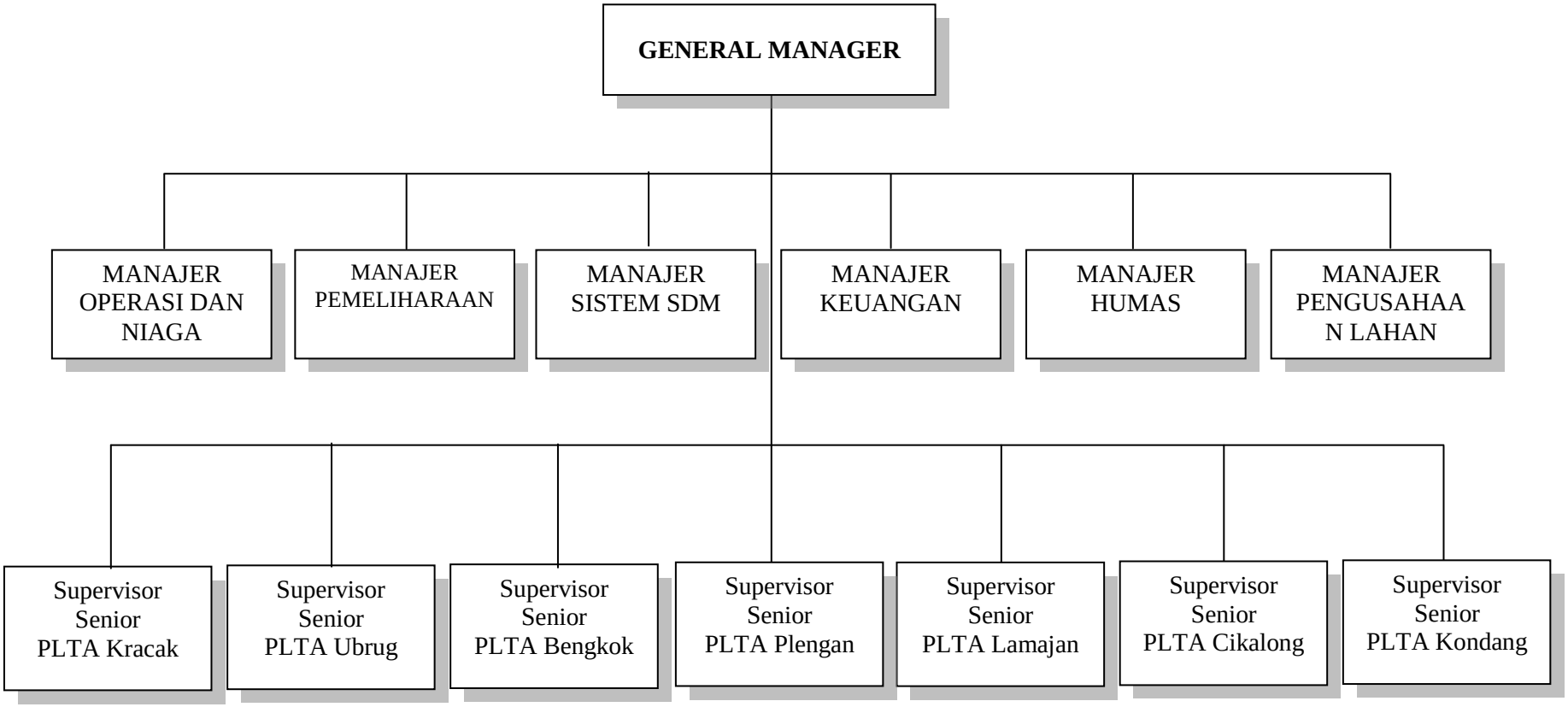
1) Menjalin hubungan baik dengan pers/massa media siaran-siaran radio, televise, kantor berita, dalam rangka memperlancar kegiatan publikasi.
2) Mengumpulkan kliping dari media massa yang berkaitan dengan perusahaan.
3) Melaksanakan kegiatan *Community Development* yang bertujuan untuk membina hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat.

3.7 Struktur PT. Indonesia Power UBP Saguling

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai pembagian kerja dalam struktur organisasi. Pimpinan perusahaan kecil dalam mengkoordinir pekerjaan umumnya tidak mengalami kesulitan, setiap kesalahan kecil yang terjadi akan mudah diketahui, tetapi pada perusahaan besar

pengaturan kerja akan semakin sulit karena banyaknya bagian-bagian yang perlu pengawasan.

PT. Indonesia Power UBP Saguling dalam mengkoordinir kegiatan karyawan agar dapat menjalankan tugas masing-masing dengan tertib tlah membentuk struktur organisasi, sebagai mana terlihat pada gambar 1.2 berikut:



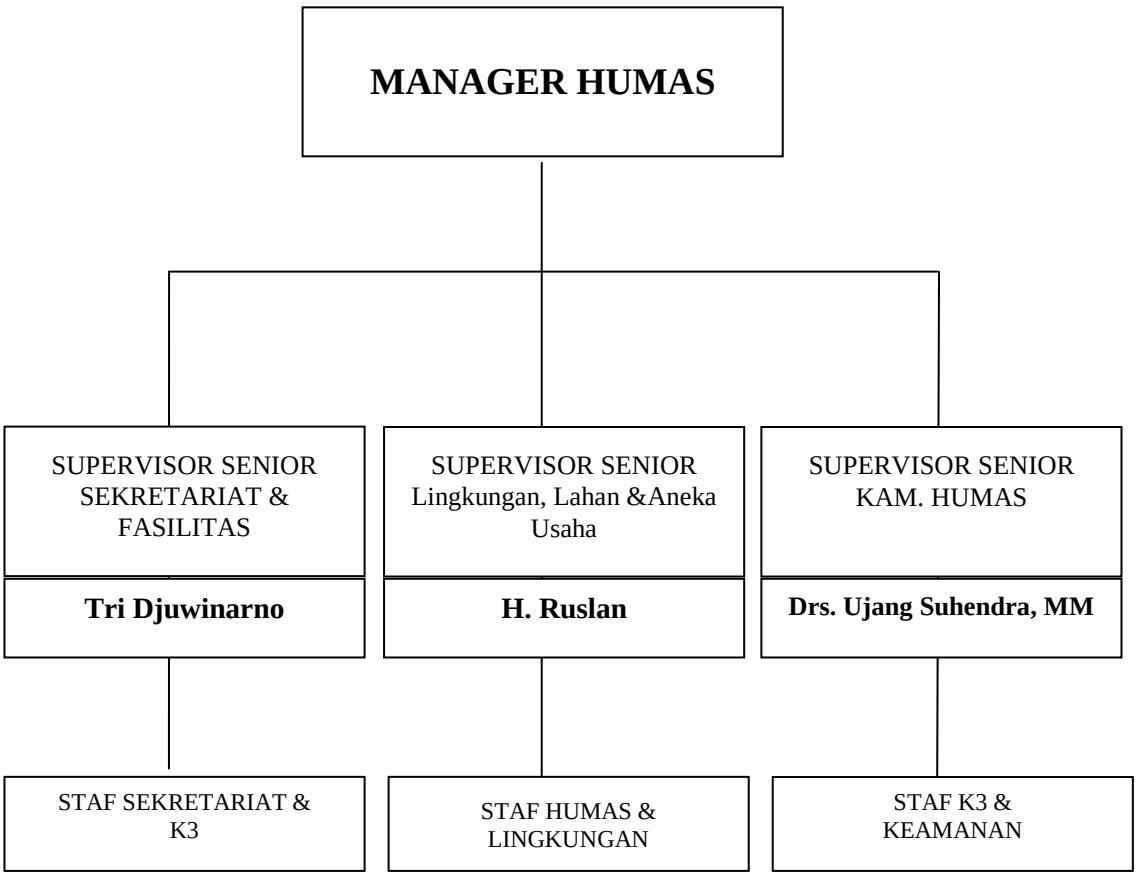
Gambar 3.2
Struktur PT. Indonesia Power UBP Saguling

Sumber : HUMAS, 2011

3.8 Struktur Humas PT. Indonesia Power UBP Saguling

Adapun struktur organisasi Humas PT. Indonesia Power UBP Saguling, dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini :

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Humas PT. Indonesia Power UBP Saguling



Sumber : Humas, 2011

3.9 Job Deskription

Tugas pokok dan fungsi Unit Bisnis Pembangkitan Saguling adalah seperti dinyatakan dalam BAB VI pasal 23 Keputusan Direksi Nomor: 0072.K/010/IP/2001, Tentang Susunan Organisasi PT. INDONESIA POWER.

- **General Manajer**

  Tugas pokok General Manajer adalah mengolah kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik Unit Bisnis secara efektif dan efisien sesuai dengan kontrak kinerja yang telah ditetapkan oleh Direksi, serta mengadakan pengadaan barang dan pembangkit Saguling khususnya.

- **Manajer Operasi dan Niaga**

  Tugas pokok Manajer Operasi dan Niaga adalah mengkoordinasikan pengelolaan Operasi dan Niaga Unit Pembangkitan dengan kegiatan utama sebagai berikut:

  1. Penyusunan Rencana Kegiatan Operasi Unit
  2. Penyusunan Rencana duga muka waduk atau kolam tando bulanan atau tahunan
  3. Pengembangan sistem dan prosedur operasi
  4. Pengkoordinasian Operasi Unit
  5. Pengelolaan penjualan energi

- **Manajer Pemeliharaan**

  Tugas pokok Manajer Pemeliharaan adalah mengkoordinasikan pengelolaan Unit Pembangkit dengan kegiatan utama sebagai berikut:

  1. Penyusunan rencana kegiatan pemeliharaan

2. Pengembangan sistem dan prosedur kerja
3. Pengelolaan sumber daya, untuk mengoptimalkan pemeliharaan pembangkit
4. Peningkatan efisiensi dan efektivitas biaya pemeliharaan
5. Pembinaan kompetensi bidang pemeliharaan

- **Manajer Sistem dan SDM**

  Tugas pokok Manajer Sistem dan SDM adalah mengkoordinasikan pengelolaan SDM dan sistem informasi Unit Bisnis Pembangkit, dengan kegiatan utama sebagai berikut:

  1. Pengembangan Organisasi
  2. Perencanaan dan Pengadaan Pegawai
  3. Administrasi Kepegawaian
  4. Pengelolaan sistem informasi

- **Manajer Keuangan**

  Tugas pokok Manajer Keuangan adalah mengkoordinasikan pengelolaan keuangan Unit Bisnis Pembangkit dengan kegiatan utama sebagai berikut:

  1. Penyusunan anggaran Unit Bisnis dan penyusunan laporan keuangan
  2. Pengelolaan keuangan
  3. Pengembangan sistem administrasi

- **Manajer Humas**

  Tugas pokok Manajer Humas adalah melaksanakan pengelolaan Humas dan pengembangan komunitas dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kehumasan, kesekretariatan, keamanan sera implementasi budaya perusahaan
2. Pengembangan komunitas

- **Manajer Pengusahaan Lahan**

Tugas pokok Manajer Pengusahaan Lahan adalah melaksanakan pengelolaan usaha pemanfaatan lahan, dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan strategi pengembangan usaha lahan
2. Pengendalian proyek pengembangan usaha lain
3. Pengelolaan dan pemeliharaan lahan
4. Pemasaran produk hasil uasaha lahan
5. Pengembangan jaringan mitra usaha untuk pengembangan lahan

- **Manajer Supervisor Senior Pusat Listrik**

Tugas pokok Manajer Supervisor Senior Pusat Listrik adalah Mengelola kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan PLTA yang menjadi pengawasannya dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pengoperasian dan pemeliharaan PLTA
2. Pengendalian pelaksana sistem dan prosedur operasi dan pemeliharaan
3. pengawasan kegiatan operasi dan pemeliharaan PLTA sesuai target
4. Pengawasan kegiatan administrasi umum dan keamanan

- **Supervisor Senior Sekretariat dan Fasilitas**

  Tugas pokok Supervisor Senior Sekretariat dan Fasilitas adalah Mengelola kegiatan Sekretariat dan Fasilitas yang menjadi pengawasannya dengan kegiatan utama sebagai berikut:

  1. Melayani tamu Internal dan Eksternal
  2. Menyiapkan akomodasi dan peralatan yang dibutuhkan yang berhubungan dengan aktivitas kesekretaritan
  3. Mendistribusikan surat menyurat dari internal dan eksternal (surat perjalanan dinas, kendaraan operasional, kebutuhan akomodasi seperti wisma, mess dan rumah dinas)

- **Supervisor Senior Humas dan Lingkungan**

  Tugas pokok Supervisor Senior Humas dan Lingkungan adalah mengelola kegiatan kehumasan, dengan tugas utamanya sebagai berikut:

  1. Mensosialisasikan program-program perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat
  2. Membangun citra positif perusahaan, berkaitan dengan berita media cetak atau elketronik serta wartawan baik lokal maupun nasional
  3. Melaksanakan *event-event* perusahaan
  4. Melakukan eksibisi pameran, yang berkaitan dengan perusahaan
  5. Melaksanakan Program *Community Development* sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disesuaikan dengan anggaran perusahaan

- **Supervisor Senior KAM (Keamanan)**

  Tugas pokok Supervisor Senoir KAM (Keamanan) adalah mengelola kegiatan KAM dengan tugas utamanya sebagai berikut:

  1. Mengembangkan sosialisasi mengenai KAM kepada karyawan dan mitra kerja
  2. Mengembangkan intensifikasi sumber bahaya
  3. Melaksanakan pemeriksaan pada tempat-tempat kerja yang rawan kecelakaan
  4. Memonitor pekerjaan yang mengakibatkan keselamatan kerja

3.10 Tinjauan Populasi Penelitian

3.10.1 Populasi Ditinjau dari Jenis Kelamin

Sebagian besar karyawan dikantor PT. Indonesia Power UBP Seguling berjenis kelamin pria, yaitu berjumlah 240 orang atau 94,11% dari keseluruhan karyawan. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar karyawan berlatar belakang pendidikan SMK/STM dan sebagian besar pekerjaan berhubungan dengan teknik yang biasa dilakukan oleh ptia. Berikut adalah table jenis kelamin PT. Indonesia Power UBP Saguling:

Tabel 3.3

Jenis Kelamin Karyawan PT. Indonesia Power UBP Saguling

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		PRIA	WANITA	
1	General Manager	1	0	1
2	Manajer	6	0	6
3	Spesialis Senior	0	0	0
4	Staf/Enjernir	0	0	0
5	Supervisor Senior	24	0	24
6	Spesialis	1	0	1
7	Staf/Enjenir	8	1	9
8	Supervisor	14	0	14
9	Operator Senior	12	0	12
10	Teknisi Senior	4	0	4
11	Pelaksana Senior	29	1	30
12	Operator	20	0	20
13	Teknisi	34	1	35
14	Pelaksana	87	12	99
	Jumlah	240	15	255
	Persentase	94,11%	5,90%	100%

Sumber : Bagian SDM, 2011

3.10.2 Populasi Ditinjau dari Pendidikan

Karyawan merupakan faktor terpenting dalam sebuah perusahaan kesamaan latar belakang memungkinkan terjadinya kesamaan maka, yang nantinya akan tercapai komunikasi yang lebih efektif, sehingga akan tercipta kepaduan diantara sesame karyawan. Berdasarkan data yang peroleh dari bagian SDM PT. Indonesia Power UBP Saguling sebagian besar karyawan berlatar belakang pendidikan SMK yaitu sebanyak 112 orang atau sekitar 43,92% dari

seluruh karyawan. Hal tersebut wajar sekali, mengingat PT. Indonesia Power UBP Saguling yang merupakan anak cabang PLN, maka kebanyakan karyawan yang dibutuhkan adalah yang mempunyai letar belakang teknik. Selain itu metode kerja yang diterapkan cenderung lebih banyak dilapangan dan lulusan SMK mempunyai keahlian khusus yang memungkinkan mereka (karyawan) terjun langsung dilapangan. Untuk lebih jelasnya berikut table 3.5 mengenai pendidikan karyawan PT. Indonesia Power UBP Saguling:

Tabel 3.4

Pendidikan Karyawan PT. Indonesia Power UBP Saguling

No	Jabatan	Pendidikan							
		S2	S1	D3	D2	SMK	SMA	SMP/SD	Jumlah
1	General Manager	1	-	-	-	-	-	-	1
2	Manajer	-	-	1	-	-	-	-	1
3	Spesialis Senior	1	4	1	-	-	-	-	6
4	Staf/Enjernir	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Supervisor Senior	-	7	-	-	13	3	-	24
6	Spesialis	-	-	1	-	1	-	-	1
7	Staf/Enjenir	-	2	-	-	5	1	-	9
8	Supervisor	-	2	4	-	5	3	-	14
9	Operator Senior	-	-	1	-	11	-	-	12
10	Teknisi Senior	-	-	2	-	2	-	-	4
11	Pelaksana Senior	-	5	2	1	21	1	-	30
12	Operator	-	1	-	-	10	2	7	20
13	Teknisi	-	2	8	-	15	-	10	35
14	Pelaksana	-	5	2	-	29	25	38	99
	Jumlah	1	28	23	1	112	35	55	225
	Persentase	0,39%	10,9%	9,01%	0,39%	43.92%	13,72%	21,5%	100%

Sumber : Bagian SDM. 2011